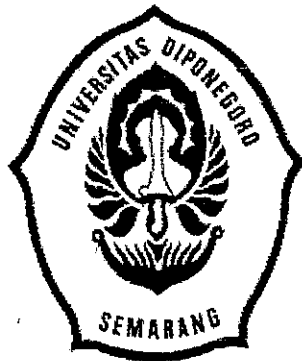


658.3
su
p d ei

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN**
(Studi Kasus di Universitas Dian Nuswantoro
dan Universitas Stikubank Semarang)



TESIS

**Diajukan untuk memenuhi syarat guna
Memperoleh derajat S-2 Magister Manajemen
Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro**

Oleh :

**FX. NANANG SUJATMIKO
NIM. C4A.001.044**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

PENGESAHAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis berjudul :

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN (Studi Kasus di Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank Semarang)

yang disusun oleh FX. Nanang Sujatmiko, NIM C4A.001.044
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama



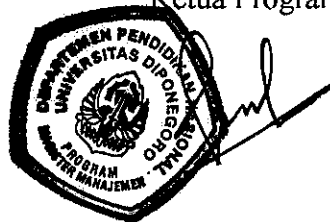
Prof. Drs. Soehardjo

Pembimbing Anggota



Drs. Fuad Mas'ud, MIR

Semarang, 14 Agustus 2003
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Manajemen
Ketua Program



Prof. Dr. Suyudi Mangunwihardjo

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft.	2333/T/MM/04
Tgl.	4/03 04



Sertifikasi

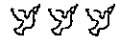
Saya, FX. Nanang Sujatmiko, yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang ataupun pada program lainnya. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggung jawabannya sepenuhnya berada dipundak saya.

Semarang, 30 Juli 2003

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'FX. Nanang Sujatmiko', with a horizontal line underneath.

FX. Nanang Sujatmiko

Motto :



✠ In Te Confido ✠

"KepadaMu Yesus, aku mempercayakan diriku"

(2 Tes 3 : 4)

"Karena aku lebih suka bermegah atas kelemahanku,
supaya kuasaMu turun menaungi aku"

(2 Kor 12 : 9)

"Agar jangan ada seorang manusiapun yang
memegahkan diri dihadapan Allah"

(1 Kor 1 : 29)

Kata Pengantar

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kemampuan dan kesabaran kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan".

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat tugas akhir yang harus dipenuhi guna memperoleh derajat Magister Manajemen pada program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. Dalam penyusunan tesis ini hingga selesai, penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran-saran, dorongan moril dan materiil. Maka dengan kerendahan dan ketulusan hati saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Suyudi Mangunwihardjo, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Prof. Drs Soehardjo, selaku dosen pembimbing utama.
3. Bapak Drs. Fuad Mas'ud, MIR, selaku dosen pembimbing anggota.
4. Papa, Mama, dan adikku Adi (Diplong) yang selama ini terus memberikan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Drs. Andi Sanmasri Bangun, MM atas bimbingan dan kesabarannya untuk pengajaran SPSS.
6. Teman baikku Bey Arifin dan Pursito atas dukungan morilnya.
7. Teman-temanku di Persekutuan Doa Karismatik Katolik Katedral Semarang atas dukungan doanya.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis baik secara teoritis maupun praktis, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis hargai, untuk perbaikan penulisan yang akan datang. Dalam tesis ini, penulis ingin menghadirkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi dunia akademik khususnya bagi Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank Semarang.

Besar harapan penulis, semoga tesis ini banyak memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya, para akademisi dan masyarakat pada khususnya sebagai panduan pengimplementasian teknologi informasi.

Semarang, 30 Juli 2003



FX. Nanang Sujatmiko

ABSTRACT

Science and technology development increase rapidly, for the last decades. They have introduced to the civilization into the information age, where the information technology as an inseparable from everyday life. Mastery of the sophisticated technology especially a computer will give the competitive advantage for the institutions in order that they can face to international economy situation.

This research purpose is to analyze the influence of the use information technology especially a computer on the job satisfaction of the office worker in education sector. The sample was taken from two computer university in Semarang. They were Dian Nuswantoro and Stikubank university.

Primary data were collected through questionnaires. There were 155 respondents chosen using stratified sampling method. The respondents rate was 81%. Secondary data were also collected to support the analysis of the research. Besides before it used for research firstly using validity and reliability.. Futhermore the data were analyze by using multiple regressions method.

This result of this research show that Computer Usage ($P=0.000$), Computer Attitude ($P=0.000$), and Computer Training ($P=0.000$), significantly influence to job satisfaction. The results of this research indirectly show that to increase job satisfaction, the institutions should provide computer on all departement.

Keyword : technology information, computer usage, computer attitude, computer training and job satisfaction.

ABSTRAKSI

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dalam beberapa dasawarsa terakhir ini menghantarkan peradaban umat manusia ke abad informasi di mana informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Penguasaan teknologi komputer akan memberikan keunggulan kompetitif yang sangat diperlukan oleh organisasi untuk dapat berhasil dalam menghadapi situasi ekonomi internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Teknologi Informasi khususnya komputer terhadap kepuasan kerja karyawan di bidang pendidikan. Sampel yang diambil dari dua perguruan tinggi komputer di kota Semarang yakni Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan jumlah responden 155 dengan menggunakan metode kuota sampling. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 81%. Data sekunder juga dikumpulkan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Sebelum kuesioner disebarkan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Komputer ($P=0,000$), Perilaku Penggunaan Komputer ($0,000$), dan Pelatihan Komputer ($P=0,000$) secara signifikan berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan sebaiknya pihak akademis menyediakan komputer di semua departemen.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Penggunaan, Perilaku, Pelatihan, Komputer, Kepuasan Kerja.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Sertifikat	iii
Halaman Motto	iv
Kata Pengantar	v
Abstract	vii
Abstraksi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Rumus	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Kepuasan Kerja	10
2.1.2 Penggunaan Komputer	16
2.1.3 Perilaku Penggunaan Komputer	21
2.1.4 Pelatihan Komputer	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	25
2.4 Hipotesis	27
2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
2.5.1 Kepuasan Kerja.....	28
2.5.2 Penggunaan Komputer.....	29
2.5.3 Perilaku Penggunaan Komputer.....	29
2.5.4 Pelatihan Komputer.....	30

4.4.5 Analisis Regresi	60
4.4.5.1 Uji t (Slope).....	62
4.4.5.2 Uji F.....	64
4.4.5.3 Koefisien Determinasi.....	65
BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Implikasi Kebijakan	67
5.3 Keterbatasan Penelitian	68
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	69
Daftar Pustaka	70
Kuesioner Penelitian	73
Lampiran	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah total populasi dan sampel di UDINUS dan UNISBANK.....	33
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel di UDINUS dan UNISBANK.....	33
Tabel 4.1 Responden berdasarkan jenis kelamin.....	44
Tabel 4.2 Responden berdasarkan jabatan	45
Tabel 4.3 Responden berdasarkan usia.....	46
Tabel 4.4 Responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	47
Tabel 4.5 Responden berdasarkan masa kerja.....	48
Tabel 4.6 Responden berdasarkan frekuensi penggunaan komputer.....	49
Tabel 4.7 Hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan.....	51
Tabel 4.8 Hasil uji reliabilitas masing-masing pertanyaan.....	53
Tabel 4.9 Deskripsi data variabel penelitian.....	54
Tabel 4.10 VIF dan tolerance.....	55
Tabel 4.11 Hasil pengujian autokorelasi.....	60
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Regresi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran teoritis.....	27
Gambar 4.1 Gambar scatterplot.....	56
Gambar 4.2 Gambar histogram.....	58
Gambar 4.3 Grafik normal probability.....	58

DAFTAR RUMUS

Rumus 1 Regresi linier	40
Rumus 2 Menentukan t_{hitung}	41
Rumus 3 Menentukan F_{hitung}	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang senantiasa bertambah pesat, khususnya selama beberapa dasawarsa terakhir ini, telah menghantarkan peradaban umat manusia masuk ke dalam abad informasi (*Information Age*) di mana teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kehadirannya pun semakin terasa dengan semakin meningkatnya penerapan teknologi informasi dalam bidang niaga, industri, pendidikan, maupun pada bidang-bidang lainnya. Hal ini ditunjang dengan makin pesatnya kemajuan prosesor dan dengan makin beragamnya perangkat lunak yang beredar.

Pengertian Teknologi informasi menurut Syampurnajaya (2000) adalah pemanfaatan teknologi komputer dan teknologi terkait (media elektronik) dalam mengintegrasikan suatu data, gambar, grafik dan suara sehingga menghasilkan suatu informasi secara komprehensif. Informasi yang dihasilkan akan ditransfer melalui suatu jaringan (*networking*) ke tempat lainnya dan menghasilkan keluaran (*output*) yang sama. Jadi Teknologi Informasi merupakan kebijakan, standar dan pengembangan infrastruktur seperti piranti keras (*hardware*) dan jaringan (*networking*). Sedangkan jaringan merupakan suatu penghubung beberapa komponen-komponen perangkat keras dan perangkat lunak untuk berkomunikasi dari satu tempat ke tempat yang lain.

Berbicara mengenai Teknologi Informasi tentu tidak lepas dari peran serta perangkat keras seperti personal komputer (PC), *Notebook/Laptop*, PDA (*Personal Digital Assistant*), ponsel dan perangkat lunak seperti sistem operasi yang ada didalamnya. Pengertian dari perangkat keras (*Hardware*) adalah peralatan fisik yang digunakan untuk masukan, proses dan aktifitas keluaran dalam suatu sistem. Sedangkan perangkat lunak (*Software*) terdiri dari instruksi-instruksi program secara terinci yang mengontrol dan mengkoordinasikan komponen-komponen yang ada didalam sebuah komputer dalam suatu sistem.

Liden Brown & Hugh Pattinson (1995) menjelaskan ada beberapa klasifikasi dari Teknologi Informasi yakni :

- ◆ *Electronic Network*. Lebih dari 20 juta orang menggunakan e-mail di 27.000 jaringan diseluruh dunia yang semuanya tergabung dalam Internet dan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang luar biasa. Banyak organisasi yang merancang dan membangun sistem jaringan-jaringan komputer mereka sehingga di antara mereka dapat saling bertukar informasi dan berkomunikasi baik suara maupun data.
- ◆ *Electronic Service*. Di dalamnya terdapat pemesanan barang secara elektronik (*e-commerce*), pertukaran data elektronik (EDI), pemesanan tiket secara elektronik dan lain-lain yang semua itu menggunakan media internet sebagai penghubung.
- ◆ *Personal Computer (PC)*. Merupakan alat yang terdiri dari papan ketik (*Keyboard*) untuk memasukan data, layar monitor untuk menampilkan data / grafik, CPU (*Central Processing Unit*) untuk meyimpan data serta mengolah

data agar dapat menjadi informasi dan *printer* yang berguna untuk mencetak hasil olahan data / informasi. Informasi tadi hasilnya bisa ditampilkan pada layar monitor atau dicetak pada kertas melalui *printer*. Komputer-komputer keluaran terakhir sudah dilengkapi dengan perangkat-perangkat yang memudahkan untuk berkomunikasi, baik suara maupun pertukaran informasi (data) seperti *CD-ROM* dan *Fax Modem*. Jadi data yang sudah diolah dan menjadi informasi itu tidak hanya bisa ditampilkan pada layar monitor atau dicetak oleh *printer* saja, namun bisa dikirimkan ke seseorang atau disimpan di internet sehingga bisa diakses dimana saja diseluruh dunia.

- ◆ Di samping itu komputer juga masih bisa dilengkapi dengan kamera video, *scanner*, *Internet Service Provider* (ISP) / penyedia jasa internet, dan beberapa perangkat lunak yang mendukung kegiatan pertukaran informasi, pengelolaan informasi dan penyimpanan informasi.
- ◆ *Personal Data Assistant / Personal Digital Assistan* (PDA). PDA merupakan gabungan antara teknologi ponsel dan komputer yang digunakan untuk mengakses informasi ketika si pengguna berada jauh dari komputer. Bentuk dari PDA ini hampir mirip seperti halnya ponsel dengan dilengkapi dengan fasilitas inframerah untuk pertukaran data antara PDA dengan komputer (PC), atau internet.
- ◆ *The Mobile Revolution*. Merupakan gabungan antara teknologi ponsel dengan teknologi *Global Positioning System* (GPS). Kegunaannya hampir sama dengan PDA, hanya pada jangkauannya yang lebih luas dan selain itu juga dapat berfungsi sebagai pemeta bumi. Dalam arti dimanapun pengguna berada,

maka posisi si pengguna tersebut dapat diketahui pada alat ini lengkap dengan titik koordinatnya, sehingga mencegah pengguna tersesat. Hal ini dikarenakan pertukaran data dan penentuan titik koordinat lokasi dilakukan langsung melalui satelit GPS yang tersebar diseluruh atmosfer bumi.

Penguasaan teknologi-teknologi canggih itu terutama komputer akan memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) yang sangat diperlukan oleh organisasi untuk dapat berhasil dalam menghadapi situasi ekonomi internasional yang semakin kompetitif, antara lain dengan kehadiran Kawasan Ekonomi Asia-Pasifik (APEC) pada tahun 2020, yang oleh Peter Druker (1995) dalam Ribhan (2001) disebut sebagai *discontinuity time* yaitu suatu masa yang memaksa kita untuk bergerak dengan adanya perubahan-perubahan fundamental dan lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Transformasi informasi yang tak pernah berhenti, telah merubah keseimbangan antara *supply* dan *demand* disemua bidang termasuk pendidikan. Di mana informasi banyak tersedia dan menjadi begitu penting sehingga siapa yang dapat menguasai informasi, maka ia adalah pemenangnya. Dengan makin banyaknya informasi yang tersedia, maka akan mempengaruhi organisasi yang banyak memanfaatkan informasi tersebut. Oleh sebab itu mau tidak mau organisasi harus melatih karyawannya untuk dapat menggunakan teknologi informasi. Dalam pelatihan, karyawan dilatih bagaimana menggunakan teknologi informasi untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah organisasi (Delaney, 1997). Dengan makin meningkatnya kecepatan prosessor setiap saat, tentu saja

membawa konsekuensi bagi pemakai atau *user*. Hal ini disebabkan perangkat lunak (*software*) juga ikut berkembang mengikuti kecepatan prosesor dengan penambahan fitur-fitur baru yang disesuaikan dengan spesifikasi prosesor. Hal ini bertujuan agar kinerja perangkat lunak dan keras dapat terintegrasi satu dengan yang lain.

Perubahan ini tentu saja membuat pemakai atau *user* harus mau mengikuti perkembangan dunia teknologi informasi khususnya komputer. Bila perkembangannya tidak diikuti maka akan terjadi kesenjangan antara pemakai dengan komputer. Pemakai akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menjalankan komputer terutama dalam menjalankan program aplikasi (*software*) yang ada di dalamnya. Cepat atau tidaknya user berinteraksi dengan komputer, dipengaruhi oleh perilaku *user* dalam menggunakan komputer atau *computer attitude*. Apakah *user* merasa optimis bahwa dengan menggunakan komputer akan menyelesaikan pekerjaannya atau sebaliknya user menjadi pesimis terhadap komputer bahkan yang lebih parah, user akan merasa diintimidasi untuk harus menggunakan komputer. Karena bagaimanapun juga *computer attitude* berpengaruh kepada user, sampai seberapa dalam user dapat memaksimalkan komputernya untuk mendukung pekerjaannya (Colin Ferguson, 1997). Untuk itulah pelatihan atau *training* perlu diadakan secara berkala untuk meminimalisasi kesenjangan antara *user* dengan komputer (Rachid Zeffane, 1994).

Kepuasan kerja akan sangat mempengaruhi pekerja untuk bekerja produktif karena kepuasan kerja dapat menunjang perilaku baik pekerja itu sendiri (Ma'mun dan Dewabrata, 1995). Igarria et al (1989) menyatakan faktor-faktor

yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam penggunaan teknologi informasi yaitu demografi, perilaku penggunaan komputer (*personality*), dan gaya berpikir (*cognitive style*). Menurut Zeffane (1994) ada tiga faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam penggunaan teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut adalah faktor penggunaan komputer itu sendiri, faktor demografi dan karakteristik pekerjaan, dan faktor pelatihan komputer yang pernah diterima karyawannya. Sedangkan Colin Ferguson et al (1997) menyatakan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perilaku penggunaan komputer (*computer attitude*), penggunaan komputer itu sendiri (*computer usage*) dan *machine enjoyment*.

Begitu halnya dengan perguruan tinggi komputer di kota Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mensponsori perkembangan teknologi informasi, dalam operasionalisasi kegiatan akademis tidak akan lepas dari sistem informasi yang digunakan dan dikembangkan didalamnya dan yang paling dominan adalah penggunaan komputer yang berkaitan dengan kegiatan akademis. Yang banyak terlibat dalam kegiatan ini adalah para karyawan yang terdiri dari para dosen, tenaga administrasi, dan laboran yang semua itu disebut pemakai (*user*). Dosen dapat menggunakan komputer untuk menyiapkan bahan-bahan kuliah yang akan dibawakan dikelas, ujian bahkan materi kuliah yang diberikan melalui *web* dalam kuliah *on line*.

Dalam kuliah *on line* ini atau disebut dengan kuliah jarak jauh, dosen memberikan materi kuliah melalui media internet sehingga mahasiswa yang berhalangan hadir di kelas tetap dapat mengikuti materi-materi perkuliahan

melalui jarak jauh atau dari tempat mahasiswa berada diseluruh dunia. Tenaga administrasi bertugas mengolah data mahasiswa mulai dari biodata, pembayaran administrasi, surat menyurat sampai memasukan nilai mahasiswa. Sedangkan laboran bertugas menjaga dan memelihara komputer beserta jaringannya (*Local Area Network*) di laboratorium komputer agar mahasiswa dapat menggunakannya untuk kegiatan perkuliahan. *Local Area Network (LAN)* yaitu suatu bentuk jaringan komunikasi antar komputer yang meliputi area yang kecil, antar ruangan dalam satu gedung atau beberapa gedung. Jadi antara komputer dengan komputer yang lain dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Komunikasi di sini bahwa komputer satu dengan lainnya dapat saling bertukar data atau berbagi data melalui jaringan *LAN*. Oleh karena itu komputer dewasa ini sangat dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan berbagai macam pekerjaan termasuk di dalam kegiatan akademis.

Namun berdasarkan observasi di dua perguruan tinggi komputer yakni Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) dan Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang, pengadaan komputer untuk beberapa bagian masih kurang seperti untuk dosen dan karyawan administrasi. Hal ini menarik karena sebagai institusi pendidikan yang berbasiskan teknologi informasi, sudah selayaknya pengadaan komputer untuk masing-masing bagian harus mencukupi dengan jumlah rasio satu unit komputer digunakan oleh tiga karyawan. Oleh karena itulah penelitian ini diadakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi khususnya komputer terhadap kepuasan kerja karyawan yakni dosen, laboran dan karyawan administrasi dengan jumlah komputer yang ada saat ini.

1.2 Perumusan Masalah

Perguruan tinggi komputer yang menjadi objek penelitian ini merupakan perguruan tinggi yang cepat berkembang, dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) menjadi sebuah universitas. Seiring dengan perkembangan tersebut sudah selayaknya perguruan tinggi berbenah diri dalam menghadapi perubahan dunia saat ini terutama dalam dunia teknologi informasi khususnya komputer.

Penggunaan komputer merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakan lagi yang nantinya akan membawa perubahan dalam organisasi. Hal ini karena penggunaan komputer yang efektif akan membawa keuntungan bagi organisasi (Dias, 1998). Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kepuasan kerja karyawan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

- a Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kepuasan kerja karyawan di Univesitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank Semarang? `
- b Bagaimana pengaruh perilaku penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja karyawan di Univesitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank Semarang?
- c Bagaimana pengaruh pelatihan komputer terhadap kepuasan kerja karyawan di Univesitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan Teknologi Informasi khususnya komputer terhadap kepuasan kerja karyawan di univesitas Dian Nuswantoro dan universitas Stikubank Semarang.
- b. Untuk menganalisis pengaruh perilaku penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja karyawan di univesitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank Semarang.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan komputer terhadap kepuasan kerja karyawan di univesitas Dian Nuswantoro dan universitas Stikubank Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kepuasan kerja karyawan di dua Universitas komputer di Semarang, diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Sebagai salah satu sumber informasi untuk menyusun perencanaan dalam pengimplementasian Teknologi Informasi terutamanya penggunaan komputer agar dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan di Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank Semarang.
- b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peminat dibidang penelitian agar dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Teknologi Informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Telaah Pustaka

Studi tentang penggunaan teknologi informasi khususnya penggunaan komputer serta hubungannya dengan kepuasan kerja telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti : Magid Igbaria dan Saroj Parasuraman, 1989 meneliti mengenai karakteristik seseorang terhadap perilaku penggunaan komputer dan kecemasan atau ketakutan menggunakan komputer. Rachid Zeffane, 1994 yang meneliti mengenai penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja karyawan di perusahaan telekomunikasi Australia. Linden Brown dan Hugh, 1995 yang meneliti perangkat teknologi informasi yang kerap digunakan pada perusahaan. Colin Ferguson dan Paul Navell, 1996 meneliti dampak penggunaan komputer di 157 kantor akuntan di Australia. Colin Ferguson, 1997 meneliti hubungan antara *machine enjoyment*, *computer attitude* dan *computer usage*.

2.1.1 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah cara seseorang bekerja merasakan pekerjaannya yang merupakan generalisasi sikap terhadap pekerjaannya (Wexley et al, 1992). Faktor-faktor yang mendorong kepuasan kerja adalah kerja yang secara mental menantang, ganjaran yang pantas, kondisi kerja yang mendukung dan rekan-rekan kerja yang mendukung (Robbins, 1996). Kepuasan kerja dapat juga didefinisikan sebagai rangkaian perasaan senang atau tidak senang dan emosi seorang pekerja

berkenaan dengan pekerjaannya sehingga merupakan penilaian karyawan terhadap perasaan menyenangkan, positif atau tidak terhadap pekerjaannya (Smith et al dalam Luthans, 1995). Kepuasan kerja menunjukkan pada sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya dan harapannya pada organisasi tempat ia bekerja.

Kepuasan kerja menunjukkan pada sikap emosional positif yang mendasar dari pengalaman kerja seseorang (Cockle, 1997 dalam Kamal 1999). Kepuasan kerja dikaitkan dengan perilaku kerja merupakan dua aspek yang saling mempengaruhi. Kebalikannya dari kepuasan kerja yaitu frustrasi dengan berbagai bentuk, fiksasi (terus menerus mengulang argumen), *regresi* (perilaku merajuk, marah atau perilaku yang tidak dewasa), *withdrawl* (menarik diri), agresi (sabotase, pengrusakan, gosip, mengeluh dan sebagainya) (Thoha, 2000).

Frustrasi yang menyerupai ketidakpuasan kerja dapat mengarah pada perilaku agresif dengan penarikan diri, tindakan agresif berupa sabotase, memperlambat pekerjaan, sehingga melakukan kesalahan, mengeluh protes terus menerus, banyak terjadi pertengkaran dan permusuhan antar pekerja. Bila tindakan agresif memasuki jalannya pekerjaan, akan merusak kualitas layanan, tidak mau bekerja sama dan akan mengakibatkan membengkaknya biaya yang tinggi bagi organisasi tersebut (Tyson dan Jackson, 2000). Ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden kecil yang dilakukan oleh pekerja, misalnya saja mencuri uang, peralatan ataupun persediaan barang. Kepuasan kerja sering ditentukan secara bersama-sama atas dasar karakteristik situasi kerja (kinerja

organisasi) dan karakteristik pekerja. Hal ini dijabarkan dalam teori Discrepancy yang mencakup determinan-determinan kepuasan kerja (Wexley et al, 1992).

Tiga jenis karakteristik pekerja yang mempengaruhi persepsi yang seharusnya adalah kebutuhan-kebutuhan (pengakuan dan penghargaan), nilai-nilai (keyakinan seseorang terhadap perilaku "yang benar" dan "yang salah"), dalam kepribadian (harga diri). Bila terdapat persepsi pekerja yang semakin baik terhadap kondisi-kondisi yang seharusnya ada dengan persepsi terhadap kondisi aktual, maka pekerjaan akan mendapatkan kepuasan kerja (Wexley, 1992).

Robin (1996) menjelaskan bahwa ketidakpuasan pekerja dapat dinyatakan dalam sejumlah cara, misalnya terus menerus mengeluh, tidak patuh, mencuri barang milik organisasi atau melecehkan sebagian tanggung jawab mereka.

Terdapat empat respon yang berbeda satu sama lainnya, yakni :

Exit : Ketidakpuasan yang diungkapkan lewat perilaku yang diarahkan untuk meninggalkan organisasi.

Suara : Ketidakpuasan yang diungkapkan lewat usaha aktif dan konstruktif untuk memperbaiki kondisi.

Kesetiaan: Ketidakpuasan yang diungkapkan dengan cara pasif dengan menunggu membaiknya kondisi.

Pengabaian: Ketidakpuasan yang dinyatakan dengan membiarkan kondisi menjadi buruk.

Dengan demikian pentingnya kepuasan kerja yang tinggi disebabkan oleh :

1. Adanya bukti bahwa pekerja yang tidak terpuaskan lebih sering melewatkan pekerjaan dan lebih besar kemungkinan mengundurkan diri.

2. Pekerja yang terpuaskan mempunyai manfaat kesehatan yang lebih baik dan umur yang lebih panjang.
3. Kepuasan kerja, pekerja dibawa pada kinerja perusahaan dan ke dalam kehidupan karyawan diluar pekerjaan (Robin, 1996).

Pemikiran Trist (dalam Wexkey, 1992) mengarahkan kepada sederet metodologi yang berbeda untuk mencoba memperbaiki moral, kepuasan kerja dan motivasi dengan cara; rotasi kerja, perluasan kerja, pengembangan kerja dan merancang ulang kerja (situasi kerja/kinerja organisasi dan pekerjaan/personal). Teori dua faktor memandang bahwa kepuasan kerja berasal dari sejumlah penyebab yang sangat berbeda dibandingkan ketidakpuasan kerja. (Herzberg, Mausner & Synderman, 1959, Herzberg, 1966 dalam Marini Purwanto & M Nasir, 2001). Teori ini menyatakan bahwa *satisfier* (pemuas) dimensi kerja adalah pengakuan, otonomi, dan tanggung jawab dan pekerjaan itu sendiri dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan bukan ketidakpuasan, sedangkan pengaruh sebaliknya timbul karena *dissatisfier* seperti gaji, kondisi kerja dan perilaku hubungan manusiawi atasan atau rekan kerja.

Studi Smith dkk, 1969 dalam Marini Purwanto & M Nasir (2001) menyebutkan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh enam aspek seperti : (1) menarik tidaknya jenis pekerjaan, (2) jumlah kompensasi yang diterima pekerja, (3) kesempatan promosi jabatan, (4) supervisi dari atasan, (5) dukungan rekan kerja, (6) kondisi tempat kerja. Aspek pertama, menarik tidaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, menurut Luthan (1998) bahwa pekerjaan itu sendiri merupakan sumber kepuasan kerja dan sebagian dari unsur yang memuaskan

pekerjaan adalah pekerjaan yang menarik dan menantang, pekerjaan yang tidak membosankan dan pekerjaan yang dapat memberikan status. Aspek kedua jenis kompensasi yang diterima pekerja merupakan faktor multi dimensi yang signifikan dan kompleks dalam kepuasan kerja (Judge , 1993, dalam Marini Purwanto & M Nasir 2001).

Aspek ketiga kesempatan untuk promosi jabatan juga penting dalam penilaian kepuasan kerja seseorang. Kebijakan promosi yang adil akan berdampak positif pada pekerja karena mereka akan merasa senang, bahagia dan memperoleh kepuasan kerja atas dirinya (Luthans, 1998 dalam Marini Purwanto dan M Nasir, 2001). Aspek keempat kemampuan atasan dalam memberikan dukungan perilaku kepada bawahannya akan menumbuhkan kepuasan kerja bagi karyawan, karena pekerja merasa mendapat perhatian dan dukungan yang cukup dari atasannya. Kelima dukungan rekan kerja akan menimbulkan kepuasan kerja bagi seorang karyawan, karena merasa diterima dan dibantu dalam melancarkan penyelesaian tugasnya.

Memiliki rekan kerja yang ramah dan mendukung, dapat menimbulkan kepuasan kerja tersendiri bagi setiap karyawan, (Marini Purwanto & M Nasir, 2001). Keenam kondisi tempat kerja merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kepuasan kerja. Dalam kondisi kerja yang baik, bersih dan menarik akan memberikan kepuasan bagi setiap karyawan, (Marini Purwanto & M Nasir, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Ostersoff (1992) menjelaskan bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan, namun tidak secara individu. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Iffaldino &

Muchinsky (1985) menyatakan tidak terdapat kaitan antara kepuasan kerja dan kinerja, karena masih banyak faktor yang terkait. Selain itu kepuasan kerja juga akan terkait dengan seberapa jauh mereka menganggap pekerjaan itu penting atau tidak. Sehingga mereka menganggap makin penting pekerjaan, makin sedikit ketidakhadiran (Scott & Taylor, 1995 dalam Haliman, 1997).

Selanjutnya menurut Fronse, Russel dan Cooper (1994) kepuasan kerja dapat dilihat melalui tiga dimensi penting yaitu : (1) kepuasan kerja merupakan respon emosional terhadap situasi kerja, (2) kepuasan pekerjaan seringkali ditentukan oleh seberapa baik hasil yang diperoleh atau diharapkan dan (3) kepuasan pekerjaan mempresentasikan beberapa sikap yang terkait sebagai sumber kepuasan pekerjaan.

Hal ini sepenuhnya tergantung dari pihak manajemen untuk dapat merancang ulang jenis pekerjaan yang menantang yang dapat diterima oleh pekerja dengan mengenalkan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, McCalman & Buchanan (1990).

Para peneliti menegaskan bahwa ketidakjelasan peran atau kurangnya informasi yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu, serta konflik peran, atau ketidaksesuaian bermacam permintaan yang dibuat pada sebuah posisi, keduanya mempengaruhi kepuasan kerja, (Morse, 1953 dalam Clifford, 1997)

Kepuasan kerja akan sangat mempengaruhi pekerja untuk bekerja produktif karena kepuasan kerja dapat menunjang perilaku baik pekerja itu sendiri (Ma'mun dan Dewabrata, 1995). Berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi, menurut Zeffane (1994) ada 3 faktor yang mempengaruhi kepuasan

kerja karyawan dalam penggunaan teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut adalah ; faktor penggunaan komputer itu sendiri, faktor demografi / karakteristik pekerjaan, dan faktor pelatihan komputer yang pernah diterima karyawannya.

2.1.2 Penggunaan Komputer

Informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti (McLeod,1995). Data, terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka yang memiliki arti bagi pemakai. Perubahan data menjadi informasi dilakukan oleh pengolah informasi (*Information Processor*). Pengolah informasi dapat meliputi elemen-elemen komputer, elemen-elemen non komputer, atau kombinasinya. Sedangkan menurut Schermerhorn (2000), data terdiri dari fakta mentah seperti misalnya lambang-lambang maupun simbol yang digunakan untuk mewakili orang-orang, peristiwa dan konsep-konsep. Sehingga sistim informasi merupakan kegiatan mengelompokkan , mengorganisasikan, serta mendistribusikan data dalam suatu cara tertentu sehingga memiliki arti, kemudian yang kemudian sebut informasi, Schermerhorn (2000).

Syampurnajaya (2000) mengemukakan bahwa Informasi merupakan aktiva (asset) penting pada suatu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan. Pada era saat ini, banyak organisasi tidak menyadari berapa banyak informasi telah didapat dan diproses serta didistribusikan baik secara manual maupun secara komputerisasi.

Teknologi Informasi merupakan kebijakan, standar dan pengembangan infrastruktur seperti piranti keras (*hardware*) dan jaringan (*networking*). Teknologi Informasi lebih berfokus pada kemampuan, respon, kemudahan dan rasio biaya/performansi (Syampurnajaya ,2000). Teknologi Informasi

(Information Technology) adalah suatu alat yang tersedia untuk para pimpinan dalam menjalankan usaha atau organisasi untuk menyediakan suatu Sistem Informasi (*Information System*) yang dipakai sebagai penunjang pengambilan keputusan dalam solusi usaha. Dengan kata lain bahwa manajemen, Teknologi Informasi dan organisasi merupakan suatu rangkaian komponen terpadu dalam menunjang sistem informasi yang dipakai dalam memberikan baik solusi manajemen yang baru ataupun perubahan yang sudah ada.

Terutama pada era globalisasi dimana banyak perusahaan asing di Indonesia yang telah menyiapkan jaringan infrastruktur Teknologi Informasi yang memadai untuk kelancaran usahanya, sehingga bagi perusahaan lokal yang tidak mampu bersaing dengan sendirinya akan tersingkir. Hasil penelitian Bridge dan Peel (1998) menemukan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil (UKM) di Inggris telah menggunakan komputer untuk mendukung kegiatan administrasi dan operasional mereka. Sedangkan menurut survei yang dilakukan oleh majalah *Computerworld* yang ditampilkan di situs www.computerworld.com pada bulan juni 1997 dilaporkan bahwa komputer banyak digunakan pada bidang pendidikan, pemerintahan, kesehatan dan industri manufaktur. Survei ini dilakukan di Amerika dengan pengguna akhir (*end user*) adalah para manajer di 202 perusahaan.

Survei *Computerworld* (1998) juga mensurvei aplikasi-aplikasi apa saja yang sering dilakukan oleh para manajer tersebut. Hasilnya komputer sering digunakan untuk : penjadwalan/ kalendar, kontak manajemen, mengirim dan menerima *E-mail*, pengolahan kata, pengolahan data, penyimpanan data / daftar alamat, *note*, *inventory*, *data base*, dan *to-do list*. Jadi berdasarkan penelitian dan

survei diatas, penggunaan komputer tidak hanya untuk menyelesaikan satu macam tugas (*task*) namun bisa digunakan untuk bermacam tugas (*multi task*). Oleh sebab itu, salah satu modal yang harus ditingkatkan untuk menghadapi hal tersebut adalah efektifitas pemanfaatan Teknologi Informasi.

Menuju era globalisasi, para pimpinan organisasi dalam mengambil keputusan akan digantikan oleh peranan sistem informasi yang didukung oleh teknologi informasi yang tepat guna. Proses manajemen sudah tidak harus bertatap muka dan tidak tergantung pada keinginan sekelompok tertentu, akan tetapi dapat dikoordinasikan secara perseorangan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi.

Dengan semakin besarnya peranan teknologi jaringan dengan cakupan dunia atau *Wide Area Network* (WAN) atau yang populer dikenal dengan Internet, penyebaran informasi baik untuk program pendidikan (*Cyber Education*), maupun untuk transaksi perdagangan (*Electronic Business*) serta komunikasi jarak jauh (*Telephony / Video Confrence*) dapat dengan mudah dilakukan secara efektif dengan biaya yang efisien.

Dampak dari Teknologi Informasi terhadap pekerja dan organisasi, dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan dari pekerjaan yang lebih mengandalkan kerja fisik atau otot ke pekerjaan yang menuntut pengetahuan (*knowledge-based works*) atau pekerjaan otak (Ribhan, 2001). Menurut Scott Morton (1991), tingkat seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi oleh evolusi Teknologi Informasi ditentukan oleh seberapa banyak pekerjaan yang didasarkan oleh informasi yang diperoleh, seperti informasi mengenai produk atau pelanggan,

bagaimana melakukannya (pekerjaan produksi), kapan melakukannya serta berhubungan dengan siapa (pekerjaan koordinasi) dan perubahan kerja yang dilakukan oleh manajer yang berkaitan dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal (kerja manajemen).

Satu dari sekian banyak produk teknologi informasi yang paling banyak dimiliki dan digunakan oleh banyak kalangan adalah komputer. Teknologi inilah yang mampu mengubah pola kerja dalam suatu organisasi. Sehingga lanjut Zeffane (1994), Teknologi Informasi khususnya komputer sebagai teknologi yang selalu baru itu layak dimanfaatkan untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan. Karena dengan komputer menurut Zeffane (1994) dapat merubah pola kerja seperti yang telah dikemukakan oleh Ribhan (2001). Oleh karena itu pengembangan teknologi komputer membawa kemajuan pekerjaan yang semakin bervariasi, makin fleksibel dan dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini telah teliti oleh peneliti sebelumnya yakni Mutschler (1990), dan Holin (1990).

Menurut Rachid Zeffane (1994) ada 3 faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam penggunaan teknologi informasi yakni; (1) Faktor penggunaan komputer itu sendiri yang didalamnya terdapat perluasan fungsional penggunaan komputer, frekwensi penggunaan komputer, dan tingkat ketergantungan kepada komputer. (2) Faktor demografi dan karakteristik pekerjaan yang didalamnya terdapat umur, masa kerja, dan jabatan/kedudukan. (3) Faktor pelatihan komputer yang pernah diterima oleh karyawan. Sedangkan Colin Fergusson (1996) juga menyatakan ada 3 faktor yakni (1) penggunaan komputer

itu sendiri (*computer usage*), (2) perilaku penggunaan komputer (*computer attitude*), dan (3) pelatihan komputer (*computer training*).

Komputer mula-mula diterapkan pada tindakan lokal untuk memecahkan permasalahan lokal namun pada saat ini situasinya jauh berbeda. Komputer dapat membantu sistim informasi manajemen, karena dapat mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengorganisir, dan mendistribusikan informasi dan data yang jumlahnya besar. Komputer dapat bermanfaat dan efektif apabila : (1) ada jumlah data rutin yang besar yang akan diproses, (2) jika tugas dan kegiatan berulang-ulang, (3) jika data dan informasi yang besar perlu disimpan dan diperlukan akses yang cepat untuk data tersebut, (4) jika proses yang cepat dan pencatatan terus menerus (*up to date*), dan (5) jika ada perhitungan yang kompleks. Oleh karena itu komputer digunakan untuk mengelola sumber daya yang luas dari perusahaan-perusahaan yang memandang seluruh dunia sebagai pangsa pasar mereka. Selama tahun 1980-an dan awal 1990-an, perusahaan-perusahaan multinasional raksasa telah berhasil membangun sistim informasi global (*Global Information System / GIS*).

Sistem yang semula dirancang untuk mendukung informasi terpusat atau tersebar akan direkayasa ulang untuk memungkinkan perusahaan induk dan anak-anak perusahaannya beroperasi sebagai suatu sistem yang terintegrasi dan terkoordinasi. Sistem informasi global masa depan akan memungkinkan anak-anak perusahaan untuk menyesuaikan produk dan jasa mereka dengan pelanggan mereka, namun tetap menyediakan informasi yang diperlukan para eksekutif perusahaan induk untuk menjalankan perusahaan global.

2.1.3 Perilaku Penggunaan Komputer

Perilaku penggunaan komputer atau disebut *Computer Attitude* merupakan suatu sikap yang menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidak senangan terhadap komputer. Dengan kata lain secara umum *Attitude* menunjukkan perasaan kesenangan atau ketidak senangan seseorang terhadap beberapa stimulus. Arndt (1985) mengungkapkan hubungan antara sikap dengan penggunaan komputer, dimana subjek yang memiliki sikap positif terhadap komputer lebih banyak menggunakan komputer daripada subjek yang bersifat pesimis.

Demikian juga Igbaria (1990) dan Colin Ferguson (1997) mengatakan bahwa sikap terhadap komputer mempunyai pengaruh terhadap sukses atau tidaknya suatu sistim komputer. Sistim komputer yaitu suatu sistim yang terdiri dari program atau instruksi bahasa mesin (komputer) untuk menjalankan program aplikasi (*software*) yang ada didalam komputer seperti *wordprossecing*, *spreadsheet*, aplikasi database, intranet, dan internet.

Gable dan Reece (1982) dalam Carole Foner menyimpulkan bahwa pengalaman dalam menggunakan komputer juga mempengaruhi sikap karyawan terhadap komputer. Semakin sering karyawan menggunakannya, maka karyawan tersebut makin berpengalaman paham seluk beluk komputer.

2.1.4 Pelatihan Komputer

Teknologi komputer telah menjadi bagian dari perusahaan baik kecil, menengah ataupun besar. Hartwick dan Millman dalam Carole Foner et al, (1991) mengatakan bahwa penggunaan komputer telah mempengaruhi setiap level di dalam perusahaan. Pengolah kata (*word processing*) dan penyimpanan informasi telah menggantikan mesin ketik dan lemari file (*filling cabinet*). Perusahaan sering tidak dapat bersaing tanpa ditunjang oleh teknologi komputer dan karyawan. Agar dapat bersaing, maka perusahaan harus menyediakan teknologi yang dapat mendukung segala aktivitas. Namun sebelum hal itu dilaksanakan, perusahaan harus menyiapkan penggunanya atau *user* yang akan menggunakan teknologi tersebut. Untuk itulah pelatihan diadakan agar karyawan dapat menggunakan teknologi komputer dengan baik sesuai dengan bidang pekerjaannya. Menurut Stelzer et.al, (1988) pelatihan diperlukan untuk mempelajari teknologi baru komputer yang akan diaplikasikan pada suatu perusahaan sehingga teknologi tersebut dapat digunakan dengan baik dan efisien.

Menurut Igbaria dan Parasuraman, (1989) mengatakan bahwa program pelatihan didesain untuk meningkatkan pengetahuan masing-masing individu mengenai komputer dan dalam mengoperasikannya. Semua itu dapat membawa pengaruh positif bagi sikap / perilaku pemakai terhadap komputer. Beberapa peneliti menemukan bahwa ada beberapa karyawan yang stres ketika mengoperasikan komputer karena ketidak tahuan mereka mengenai komputer. Mereka takut bahwa jika mereka salah menekan tombol atau salah memberikan instruksi komputer, file-file yang ada didalamnya menjadi hilang atau bahkan

merusakkan komputer yang mereka gunakan. Hal ini disebabkan karena para karyawan tidak dipersiapkan dahulu melalui pelatihan sebelum pengaplikasian komputer tersebut ditempat kerja mereka.

Rubin, (1989) dalam Carole Foner menyarankan bahwa pengaplikasian komputer ditempat kerja dapat membawa keuntungan bagi perusahaan karena menjadi lebih efisien dan transparan. Namun disisi lain, perusahaan juga harus menyiapkan tenaga sistim analisis (*man power*) yang ditunjang dengan *hardware* ataupun *software* untuk melindungi data-data rahasia perusahaan sehingga tidak bisa diakses oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

Disamping itu dengan diadakannya pelatihan ini, kesenjangan antara karyawan dan teknologi dapat sedikit demi sedikit dihilangkan. Banyak karyawan yang melihat bahwa teknologi khususnya komputer itu merupakan suatu alat yang sulit untuk dioperasikan. Padahal dengan komputer, segala macam pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat. Banyak karyawan yang merasa canggung bahkan takut dalam menggunakan komputer terutama dari karyawan yang berumur lebih dari 50 tahun (Ferguson, 1997). Perasaan ini timbul karena para karyawan dihadapkan pada satu anggapan bahwa mengoperasikan komputer itu begitu rumit dan bila salah mengoperasikan, maka untuk mengembalikan ke kondisi semua akan sulit dilakukan. Sebetulnya tidak semua karyawan mengalami hal ini, karena itu semua kembali kepada kemampuan intelektual masing-masing individu (Horgan et. al, 1988)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rachid Zeffane pada tahun 1994 mengenai hubungan antara penggunaan komputer dengan kepuasan kerja dilakukan terhadap 1300 karyawan pada industri telekomunikasi di Australia menemukan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja. Alat analisis yang digunakan adalah *Multipel Regression* dan *ANOVA*. Pada tahun 1996 Ferguson dan Paul Nevell melakukan penelitian terhadap penggunaan komputer oleh mahasiswa akuntansi di universitas Australia, menemukan bahwa dengan semakin meningkatnya penggunaan komputer akan berdampak pada hasil kerja seperti *job performance*, *job satisfaction* dan motivasi kerja.

Hal ini tentu saja tidak serta merta terjadi, tetapi didahului oleh seberapa sering karyawan memperoleh pelatihan komputer yang akan mempengaruhi cara penggunaan berbagai program aplikasi yang ada didalam komputer. Ferguson pada tahun 1997 menemukan bahwa penggunaan komputer berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Karena ketika karyawan bekerja dan menggunakan komputer maka tindakan mereka dipengaruhi oleh sikap mereka dalam menghadapi komputer, semakin mereka menyukai menggunakan komputer, maka pekerja mereka akan terselesaikan dengan baik dibandingkan dengan yang tidak menyukai komputer. Hal ini terlihat dari mahasiswa akuntan yang menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas mereka.

Hubungan antara *computer attitude* dan *computer usage* hubungan yang saling mempengaruhi. Mahasiswa akuntan mempercayai bahwa dengan komputer mereka dapat menyelesaikan tugas mereka dengan cepat dan tepat. Pilihan

mahasiswa terhadap komputer tersebut dapat didasari oleh seberapa rumit atau tidaknya tugas yang akan dikerjakannya. Semakin rumit tugas tersebut, maka mahasiswa akuntan tersebut akan makin mengandalkan komputer untuk menyelesaikannya. Namun sebagian besar orang menggunakan komputer karena komputer dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan sehingga dapat menghemat pengeluaran perusahaan atau organisasi.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Penggunaan komputer.

Pada penggunaan komputer ini terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, yakni :

- a. Perluasan fungsional dalam penggunaan komputer. Bila pada penelitian terdahulu (Zeffane, 1992) perluasan fungsional penggunaan komputer di organisasi diukur dengan banyaknya program aplikasi yang digunakan.
- b. Frekuensi penggunaan komputer, yaitu berapa kali karyawan menggunakan komputer dan berapa lama rata-rata penggunaannya dalam arti bahwa untuk kegiatan apa saja karyawan menggunakan komputer.
- c. Tingkat ketergantungan terhadap komputer, yakni seberapa tergantung karyawan yang bersangkutan terhadap komputer dalam pekerjaannya sehari-hari.

2. Perilaku Penggunaan Komputer.

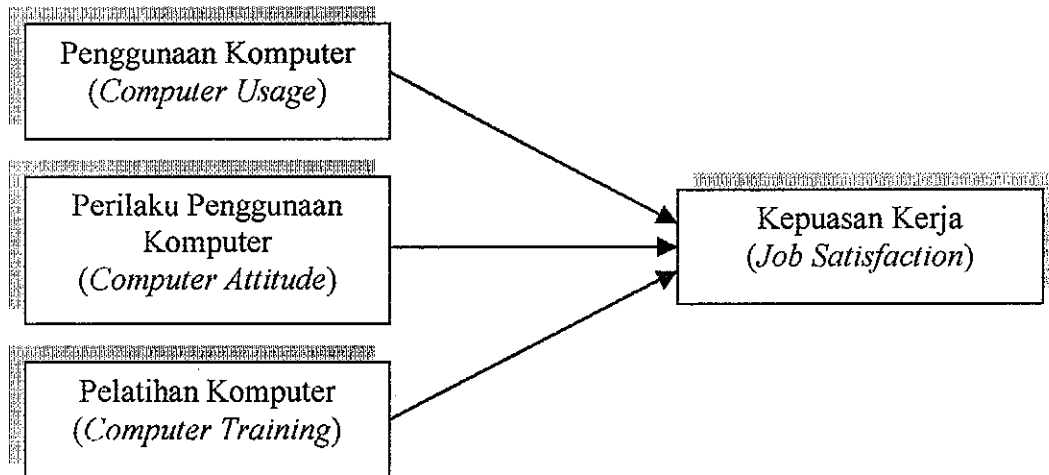
Computer attitude, yaitu berkaitan dengan sikap karyawan terhadap komputer yang memiliki 3 sikap yakni:

- a. *Pessimism*, yaitu suatu sikap yang mempercayai bahwa komputer akan mendominasi dan mengendalikan manusia.
- b. *Optimism*, yaitu suatu sikap yang mempercayai bahwa komputer akan sangat membantu dan bermanfaat.
- c. *Intimidation*, yaitu suatu sikap yang mempercayai bahwa komputer itu menakutkan.

3. Pelatihan komputer, yaitu seberapa penting suatu pelatihan komputer bagi seorang karyawan untuk meningkatkan keahliannya dalam menggunakan komputer.

Dari faktor-faktor diatas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini yang diadopsi dari Rachid Zeffane (1994) dan Colin Ferguson (1997) yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Zeffane (1994) dan Ferguson (1997), dikembangkan untuk penelitian ini.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu pembuktian melalui penelitian, bisa saja benar dan bisa saja salah. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Nazir (1988) yang menjelaskan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan tentang parameter populasi atau tentang distribusi populasi. Hipotesis juga selalu terbuka terhadap kecurigaan yang nantinya akan diuji, dengan teknik pengujian tersendiri sehingga dapat diambil suatu kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Penggunaan komputer (*computer usage*) berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

- H2 : Perilaku penggunaan komputer (*computer attitude*) berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja
- H3 : Pelatihan komputer (*computer training*) berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.
- H4 : Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama variabel penggunaan komputer, perilaku penggunaan, dan pelatihan komputer terhadap kepuasan kerja.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan tanggapan karyawan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi khususnya penggunaan komputer di lingkungan pekerjaannya sebagai dosen, tenaga administrai dan laboran di universitas Dian Nuswantoro dan universitas Stikubank Semarang. Kepuasan kerja berkenaan dengan perasaan senang, ceria, lupa waktu, membuat pekerjaan mudah diselesaikan dengan bantuan komputer, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Kepuasan kerja diukur dengan 5 kuesioner yang dikembangkan dari Ferguson (1997), dimana reponden diminta memberikan pendapatnya dengan 5 skala pernyataan. Skor 1 mengindikasikan sangat tidak setuju, skor 2 kurang setuju, skor 3 agak setuju, skor 4 setuju dan skor 5 sangat setuju.

2.5.2 Penggunaan komputer

a. Perluasan Fungsional Penggunaan Komputer.

Perluasan fungsional penggunaan komputer adalah perluasan fungsi masing-masing pengguna (*user*) dalam tiap bagian departemen. Hal ini berkaitan dengan banyaknya program aplikasi yang digunakan oleh responden.

b. Frekwensi Penggunaan Komputer.

Frekwensi penggunaan komputer adalah berapa sering pengguna menghabiskan waktunya untuk menggunakan komputer pada hari kerja normal dalam arti untuk kegiatan apa saja responden menggunakan komputer.

c. Tingkat Ketergantungan pada Komputer.

Tingkat ketergantungan pada komputer adalah seberapa tinggi tingkat ketergantungan pengguna dalam menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya, dalam arti bagaimana sikap responden jika komputer yang mereka gunakan, tidak berjalan dengan semestinya atau rusak.

Variabel ini diukur dengan 9 kuesioner dimana responden diminta memberikan pendapatnya dengan lima skala pernyataan yakni; tidak pernah, pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu.

2.5.3 Perilaku Penggunaan Komputer

Computer attitude, yaitu berkaitan dengan sikap karyawan terhadap komputer yang memiliki 3 sikap yakni:

- a. *Pessimism*, yaitu suatu sikap yang mempercayai bahwa komputer akan mendominasi dan mengendalikan manusia.

- b. *Optimism*, yaitu suatu sikap yang mempercayai bahwa komputer akan sangat membantu dan bermanfaat
- c. *Intimidation*, yaitu suatu sikap yang mempercayai bahwa komputer itu menakutkan.

Variabel ini diukur dengan 6 kuesioner dimana responden diminta memberikan pendapatnya dengan lima skala pernyataan yakni; sangat tidak setuju, kurang setuju, agak setuju, setuju dan sangat setuju.

2.5.4 Pelatihan komputer.

Pelatihan komputer didefinisikan seberapa penting pelatihan komputer bagi responden untuk menunjang karirnya. Variabel ini diukur dengan 4 kuesioner dimana responden diminta memberikan pendapatnya dengan lima skala pernyataan yakni; sangat tidak setuju, kurang setuju, agak setuju, setuju dan sangat setuju.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara yakni para dosen, karyawan bagian administrasi dan laboran pada Perguruan Tinggi Komputer di Semarang. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dapat berupa opini atau obeservasi.

Sedangkan data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (1999) yaitu merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara karena diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau dengan kata lain penelitian arsip. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah dosen, karyawan administrasi dan laboran pada Perguruan Tinggi Komputer di Semarang yang diperoleh dari Kopertis Wilayah-VI Jawa Tengah. Perguruan Tinggi Komputer tersebut adalah:

1. Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)
2. Universitas Stikubank (UNISBANK)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen tetap, karyawan administrasi dan laboran pada Perguruan Tinggi Komputer di Semarang yang dalam tugasnya sehari-hari menggunakan komputer. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara kuota sampling, yaitu pengambilan sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak overlapping yang disebut strata dan kemudian memilih sebuah sampel random dari setiap stratum (M. Nazir, 1988). Dalam arti bahwa pengambilan sampel dilakukan dengan memisahkan para dosen, karyawan administrasi dan laboran di Udinus dan Unisbank Semarang. Penarikan sampel tersebut dilakukan secara acak berdasarkan populasi masing-masing Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Untuk menentukan jumlah sampel, tidak ada batasan yang mutlak, sebagai mana dikatakan oleh Suratno dan Arsyat dalam Sudarwan (1999) mengemukakan bahwa tidak ada batasan "pasti" dan jelas tentang sampel besar dan kecil. Matra dalam Sudarwan (1999) mengemukakan bahwa dalam penentuan besarnya sampel tidak ada ketentuan mutlak, ada yang berpendapat tidak boleh kurang dari 10% tapi ada juga yang mengemukakan bahwa menentukan besarnya sampel minimal 5% dari jumlah populasi. Sedangkan Hadi (1982), mengemukakan bahwa apabila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100, dapat digunakan sampel sebesar 50% dan diatas 100 dapat digunakan 15%. Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 30 % dari jumlah populasi yang ada dengan total sampel adalah sebesar 155 karyawan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah total populasi dan sampel di Udinus dan Unisbank Semarang

Nama Universitas	Jumlah Polulasi	Jumlah Sampel
Universitas Dian Nuswantoro	378	113
Universitas Stikubank	141	42
Jumlah Total	519	155

Sumber : Data sekunder Kopertis Wil - VI tahun 2002

Adapun perincian sampel dari jumlah populasi di atas sebagaimana pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

Jumlah populasi dan sampel tenaga pengajar, karyawan administrasi dan laboran di Udinus dan Unisbank Semarang

Nama Universitas	Populasi			Sampel		
	Dosen Tetap	Adminis-trasi	Laboran	Dosen Tetap	Adminis-trasi	Laboran
Udinus	276	79	23	57	9	6
Unisbank	119	20	2	45	7	2
Jumlah	395	99	25	102	16	8

Sumber : Data sekunder Kopertis Wil - VI tahun 2002

Gambaran umum responden meliputi keadaan responden yang terdiri dari jenis kelamin responden, jabatan / bagian responden, umur responden, pendidikan responden, masa kerja responden, dan frekuensi penggunaan komputer responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebar sebanyak 170 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang kembali adalah sebanyak 140 kuesioner atau 82,35 %, kuesioner yang tidak kembali sebanyak 30 kuesioner atau 17,64 %. Tidak kembalinya 30 kuesioner di atas disebabkan oleh beberapa alasan yaitu kuesioner tidak diisi karena responden lupa dan sebagian hilang. Dari 140 kuesioner yang kembali, terdapat 14 kuesioner atau 8,24 % yang cacat karena responden tidak mengisi pertanyaan dengan benar. Sehingga kuesioner yang layak diuji adalah sebanyak 126 kuesioner atau 74,11 %. Dengan demikian jumlah responden yang layak dalam penelitian ini adalah 126 responden, yang tersebar di Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Stikubank Semarang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) metode survei mempunyai dua jenis metode pengumpulan data yaitu kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan, Indriantoro dan Supomo (1999).

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah digunakan oleh Ferguson (1997) yang dikembangkan berdasarkan penelitian yang dilakukannya. Data yang ingin diambil adalah data tentang perluasan fungsional penggunaan komputer, frekuensi penggunaan komputer, tingkat ketergantungan dalam menggunakan komputer, perilaku penggunaan komputer dan pelatihan komputer yang pernah diterima para dosen dan karyawan tetap Perguruan Tinggi Komputer tersebut.

Untuk menyesuaikan dengan kondisi subjek penelitian dan karakteristik responden yang berbeda, maka kuesioner ini disusun kembali, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product momen pearson*, dan uji reliabilitas menggunakan *cronback alpa*.

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas adalah untuk menguikur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah disusun itu benar-benar dapat mengukur seperti yang dikehendaki oleh peneliti (Imam Gozali, 2001).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Gozali, 2001).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Repeated Measure atau pengukuran ulang. Disini responden akan diberi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. One shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally dalam Imam Gozali, 2001).

3.4.3 Evaluasi Data Terhadap Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi : Uji multikolenieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas. Uji heterokadatisitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Uji normalitas menggunakan *Scatter plot*.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* (dalam program SPSS) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Apabila dari hasil pengujian menunjukkan angka yang signifikan maka data tidak terdistribusi secara normal, tetapi apabila sebaliknya maka data terdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Gazali, 2001).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.
- b. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- c. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Iman Gozali (2001), untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indenpenden (bebas). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel indenpenden. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisi matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini

merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.

- c Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana bahwa setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi (Imam Gozali, 2001).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW). Dikatakan tidak terjadi autokorelasi bila : $du < d < 4-du$. Apabila hasil dari pengujian ekonometri tersebut tidak ditemukan adanya indikator penyimpangan,

maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat ekonometrika (asumsi penyimpangan klasik) untuk analisa regresi. Namun secara umum bisa diambil patokan apabila.

$0 < d < dl$, maka ada autokorelasi positif.

$dl \leq d \leq du$, maka tidak dapat diambil keputusan.

$4-dl < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.

$4-du \leq d \leq 4-dl$, maka tidak dapat diambil keputusan.

$du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

3.5 Analisis Regresi

Model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (\text{Gujarati, 1995}) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Kepuasan kerja

β_0 = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel bebas

X1 = Penggunaan komputer (*computer usage*)

X2 = Perilaku penggunaan komputer (*computer attitude*)

X3 = Pelatihan komputer (*computer training*)

e = Error

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Individual

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen secara parsial, dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan.

Tahap pengujiannya adalah :

- a. Menentukan formula null hipotesis statistik yang akan diuji:

$H_0 : b_i = 0$, berarti variabel independen ($X_1 \dots$) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$H_1 : b_i \neq 0$, berarti variabel independen ($X_1 \dots$) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- b. Menentukan t_{hitung} , dengan rumus:

$$t - hitung = \frac{b_i}{Se(b_i)} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

B_i = Koefisien Regresi

$Se(b_i)$ = Standar defiasi dan estimasi b_i .

- c. Dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$, $df = n - k$, diperoleh nilai t_{tabel} , kemudian membandingkan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk menentukan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi (*P-value*) dari $t > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji Keseluruhan

Uji F statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Adapun tahap pengujiannya adalah :

a. Menentukan formula null hipotesis secara statistik yang diuji dalam bentuk :

$H_0 : b_1, \dots, b_m = 0$, berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1, \dots, b_m \neq 0$, berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan nilai F_{hitung} :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)} \dots \dots \dots (3)$$

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau probabilitas signifikansi (*F-value*) dari nilai $t > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi (*P-value*) dari nilai $t < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di dua perguruan tinggi komputer yang ada di kota Semarang sebagai objeknya, yaitu:

1. Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) Semarang
2. Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang

Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) berubah bentuk berdasarkan pada SK Mendiknas No. 169/D/O/2001 yaitu perihal berdirinya Universitas Dian Nuswantoro yang semula STMIK, STIE, STBA, STIKES Dian Nuswantoro, beralamatkan di Jalan Nakula I No. 5-11 Semarang. Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) mempunyai 5 (lima) fakultas yaitu: Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Bahasa dan Sastra, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Universitas Stikubank (UNISBANK) berubah bentuk berdasarkan pada SK Mendiknas No. 53/D/O/2001. yaitu perihal berdirinya Universitas Stikubank yang semula STMIK, STIE, STBA Stikubank, yang beralamatkan di Jalan Trilomba Juang No. 1 Semarang. Universitas Stikubank (UNISBANK) mempunyai 5 (lima) fakultas yaitu Fakultas Teknologi Informasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Budaya, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, dan Fakultas Hukum.

4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah penggolongan yang didasarkan atas perbedaan biologis, dalam hal ini pria dan wanita. Ciri-ciri biologis yang dimiliki masing-masing jenis kelamin sudah merupakan kodrat dan tidak dapat dipertukarkan antara pria dan wanita (Fakih, 1996). Jenis kelamin responden dideskripsikan bertujuan untuk melihat perbandingan kelompok jenis kelamin responden yang menjadi obyek penelitian, sehingga dapat dilihat penyebaran responden berdasarkan kelompok jenis kelamin yang menjadi responden penelitian.

Igbaria dan Parasuman (1989) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jenis kelamin dengan pemakaian komputer, termasuk didalamnya proses programing komputer menggunakan matematika (Kessler et al dalam Igbaria dan Parasuraman, 1989).

Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin ini bertujuan untuk melihat penyebaran responden yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat dilihat pada jenis kelamin mana responden penelitian ini paling banyak dijumpai. Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dari dua Universitas komputer di Semarang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Nama Universitas		Jumlah	Prosentase
	Udinus	Unisbank		
Laki - Laki	40	24	64	50,8
Perempuan	32	30	62	49,2
Jumlah	72	54	126	100,0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2003

Dari Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Jumlah responden laki-laki berjumlah 64 orang atau 50,8 %, dan perempuan berjumlah 62 orang atau 49,2 %. Namun demikian, dalam dua universitas komputer yang dijadikan obyek penelitian ini, tidak ada perbedaan dalam hal kesempatan dalam meniti karir, asalkan sesuai dengan kompetensinya.

4.1.2 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jabatan

Zmud dalam Igbaria dan Parasuraman, 1989 mengatakan bahwa jabatan dalam tingkat suatu organisasi merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku pemakai komputer atau *user*.

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan / Bagian	Nama Universitas		Jumlah	Prosentase
	Udinus	Unisbank		
Dosen	57	45	102	81,0
Administrasi	9	7	16	12,7
Laboran	6	2	8	6,3
Jumlah	72	54	126	100,0

Sumber : Data Primer diolah tahun 2003

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah dosen sebanyak 102 orang atau 81,0 %, jumlah tenaga administrasi sebanyak 16 orang atau 12,7 % dan tenaga laboran sebanyak 8 orang atau 6,3 %

4.1.3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Begitu juga dengan usia, bahwa terdapat hubungan negatif antara antara usai dengan perilaku penggunaan komputer (Raub, dalam Igbaria dan Parasuraman, 1989). Juga dikatakan bahwa karyawan yang lebih tua mempunyai lebih sedikit pengetahuan dan pelatihan komputer oleh karenanya mereka mempunyai sikap kurang baik terhadap komputer (Igbaria dan Parasuraman, 1989). Penemuan ini diperkuat oleh Harrilon dan Rainer (1992) bahwa pemakai komputer (*User*) yang lebih muda mempunyai tingkat keahlian komputer yang lebih tinggi.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

Usia Reponden	Nama Universitas		Jumlah	Prosentase
	Udinus	Unisbank		
< 30 tahun	12	9	21	16,7
> 30 - 40 tahun	28	19	47	37,3
> 40 - 50 tahun	20	18	38	30,2
> 50 tahun	12	8	20	15,9
Jumlah	72	54	126	100,0

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2003

Dari Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini mayoritas berusia >30-40 tahun yang berjumlah 47 orang atau 37,3 %, kemudian diikuti responden berusia antara > 40 - 50 tahun yang berjumlah 38 orang atau 30,2 %. Responden yang berusia kurang dari 30 tahun berjumlah 21 orang atau 16,7 %, dan yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 20 orang atau 15,9%.

4.1.4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dengan tujuan untuk melihat penyebaran responden yang menjadi obyek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan responden, sehingga diketahui jumlah masing-masing tingkat pendidikan tersebut. Tingkat pendidikan terdapat hubungan positif dengan perilaku penggunaan komputer (Gutek et al dan Raub dalam Igbaria dan Parasuraman, 1989). Howard dan Smith dalam dalam Igbaria dan Parasuraman, 1989 menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan yang kurang mengenai komputer dapat mengakibatkan perilaku penggunaan komputernya buruk.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini cukup bervariasi yang terdiri dari Lulusan D3, S1, dan S2. Tingkat pendidikan responden yang menjadi obyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

Pendidikan terakhir	Nama Universitas		Jumlah	Prosentase
	Udinus	Unisbank		
D 3	10	3	13	10,3
S1	33	27	60	47,6
S 2	30	23	53	42,1
Jumlah	72	54	126	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2003

Dari Tabel 4.7 di atas jelas bahwa responden penelitian yang paling banyak adalah yang bertingkat pendidikan S1 (Strata satu) yang berjumlah 60 orang atau 47,6 %, kemudian diikuti yang bertingkat pendidikan S2 yang berjumlah 53 orang atau 42,1 %. Sedangkan yang berpendidikan D3 sebanyak 13 orang atau 10,3%

4.1.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja karyawan sering mencerminkan tingkat keahlian dan pengetahuan yang dimiliki. Semakin lama seorang bekerja pada bidang tertentu, dapat dikatakan kemampuan dan pengetahuan terhadap bidang yang digeluti juga semakin tinggi. Karyawan yang mempunyai masa kerja sudah lama lebih berpengalaman jika dibandingkan dengan karyawan yang masa kerjanya masih relatif baru.

Karyawan yang mempunyai masa kerja lebih lama telah mengetahui seluk beluk pekerjaan dan sudah terampil dengan pekerjaan tersebut. Masa kerja responden dalam penelitian ini dideskripsikan bertujuan untuk melihat penyebaran masa kerja responden yang menjadi obyek penelitian di masing-masing universitas yang berubah bentuk di Semarang. Masa kerja responden dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok yaitu masa kerja <1 tahun, >1- 3 tahun, >3-5 tahun, dan >5 tahun. Deskripsi responden berdasarkan Masa kerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Nama Universitas		Jumlah	Prosentase
	Udinus	Unisbank		
< 1 Tahun	3	1	4	3,2
> 1 - 3 Tahun	9	6	15	11,9
> 3 - 5 Tahun	19	14	33	26,2
> 5 Tahun	41	33	74	58,7
Jumlah	72	54	126	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2003

Dari Tabel 4.5 di atas jelas bahwa responden penelitian ini paling banyak mempunyai masa kerja lebih dari 5 tahun yaitu 74 orang atau 58,7%, kemudian diikuti responden yang masa kerjanya lebih dari 3 - 5 tahun sebanyak 33 orang atau 26,2 %, selanjutnya diikuti responden yang masa kerjanya lebih dari 1- 3 tahun sebanyak 15 orang atau 11,9 % dan responden yang masa kerjanya kurang dari 1 tahun sebanyak 4 orang atau 3,2 %.

4.1.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Lamanya Penggunaan Komputer Per Hari Kerja

Deskripsi responden penelitian berdasarkan lamanya penggunaan komputer bertujuan untuk melihat penyebaran responden yang menjadi obyek penelitian berdasarkan tingkat frekuensi penggunaan komputer per hari kerja, sehingga diketahui jumlah masing-masing tingkat penggunaan komputer tersebut seperti yang tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Lamanya Penggunaan Komputer per Hari Kerja

Lamanya Penggunaan Komputer	Nama Universitas		Jumlah	Prosentase
	Udinus	Unisbank		
< 1 Jam	22	19	41	32,5
> 1 - 4 Jam	29	20	49	38,9
> 4 - 6 Jam	12	8	20	15,9
> 6 Jam	9	7	16	12,7
Jumlah	72	54	126	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2003

Dari Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan komputer selama > 1-4 jam sebanyak 49 orang atau 38,9 %, disusul dengan penggunaan komputer selama kurang dari 1 jam sebanyak 41 orang atau 32,5 %. Sedangkan posisi berikutnya adalah responden yang menggunakan komputer selama > 4-6 jam sebanyak 20 orang atau 15,9 % dan sisanya adalah responden yang menggunakan komputer selama lebih dari 6 jam adalah sebanyak 16 orang atau 12,7%.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Dalam pengujian validitas butir pertanyaan ini menggunakan korelasi product moment dari Pearson. Adapun kaidah yang berlaku dalam uji validitas ini adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitas kesalahan (sig.) > taraf signifikansi 0,05, maka inferensi yang diambil adalah butir pertanyaan tidak valid.
- Jika probabilitas kesalahan (sig.) \leq taraf signifikansi 0,05, maka inferensi yang diambil adalah butir pertanyaan valid.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Masing-masing Item Kuesioner

Variabel	R	Sig	Keterangan
Computer Usage (X1)			
Questioner 1	0,829	0,000	Valid
Questioner 2	0,816	0,000	Valid
Questioner 3	0,903	0,000	Valid
Questioner 4	0,792	0,000	Valid
Questioner 5	0,880	0,000	Valid
Questioner 6	0,897	0,000	Valid
Questioner 7	0,890	0,000	Valid
Questioner 8	0,893	0,000	Valid
Questioner 9	0,870	0,000	Valid
Computer Attitude (X2)			
Questioner 10	0,543	0,000	Valid
Questioner 11	0,724	0,000	Valid
Questioner 12	0,539	0,000	Valid
Questioner 13	0,650	0,000	Valid
Questioner 14	0,770	0,000	Valid
Questioner 15	0,692	0,000	Valid
Computer Training (X3)			
Questioner 16	0,871	0,000	Valid
Questioner 17	0,776	0,000	Valid
Questioner 18	0,862	0,000	Valid
Questioner 19	0,845	0,000	Valid
Job Satisfaction (Y)			
Questioner 20	0,676	0,000	Valid
Questioner 21	0,888	0,000	Valid
Questioner 22	0,669	0,000	Valid
Questioner 23	0,722	0,000	Valid
Questioner 24	0,684	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2003

Kesimpulan dari uji validitas ini bahwa tiap item dari masing-masing kuesioner layak digunakan untuk pengujian variabel-variabel di atas.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengungkapkan gejala-gejala yang sama dari obyek yang diukur ulang pada waktu yang berlainan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang sama, konsisten atau stabil dalam waktu yang berbeda atau dari waktu ke waktu. Ada dua cara pengukuran reliabilitas (Imam Ghozali, 2001):

- 1) *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Cara ini seseorang disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat konsistensi jawabannya terhadap pertanyaan tersebut. Apabila antara jawaban pertama dan kedua dari pertanyaan yang sama tidak berbeda maka dapat dikatakan alat pengukuran tersebut reliabel.
- 2) *One shot*, yaitu pengukuran sekali saja. Pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian reliabilitas model ini dapat menggunakan program SPSS dengan uji statistik cronbach alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. (Nunnally dalam Imam Ghozali 2001).

Uji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan cara *one shot* dengan statistik cronbach alpa. Dari hasil pengujian ternyata nilai *cronbach alpha* dari keseluruhan variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian berarti alat ukur

pada penelitian ini adalah reliabel atau handal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini cukup layak digunakan karena mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup baik. Hasil uji reliabilitas ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Masing-masing Pertanyaan

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Computer Usage	0,9538	Reliabel
Computer Attitude	0,7307	Reliabel
Computer Training	0,8577	Reliabel
Job Satisfaction	0,7796	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2003

Kesimpulan dari uji reliabilitas ini bahwa alat kuesioner ini sebagai instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel di atas.

4.3 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui atau menggambarkan secara umum realitas respon responden terhadap variabel penelitian. Dalam analisis ini diketahui kisaran nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel penelitian. Gambaran respon responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Komputer7 (X1)	126	1,60	5,00	4,2738	,85549
Perilaku Penggunaan Komputer (X2)	126	2,30	3,70	2,9365	,25849
Pelatihan Komputer (X3)	126	1,00	5,00	3,2397	1,15212
Kepuasan Kerja (Y)	126	1,80	5,00	4,1571	,80662
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Data primer diolah tahun 2003

4.4 Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier dalam penelitian ini mensyaratkan uji asumsi klasik terhadap data. Adapun uji tersebut meliputi : Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance, uji heteroskedatisitas menggunakan scatter plot diagram, uji autokorelasi dengan uji DW. Sedangkan uji normalitas menggunakan grafik normal probability plot dan grafik histogram (Imam Ghozali, 2001)

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance yang dihasilkan melalui analisis regresi pada bagian coefficients.

Dalam model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas, apabila besar tolerance mendekati 1 atau bila hasil R2 semakin kecil ($R^2 = 1 - \text{tolerance}$). Semakin kecil R2, akan semakin kecil pula variabilitas dari variabel independen yang dijelaskan oleh prediktor (variabel independen) yang lain (Imam Ghazali, 2001). Dengan demikian tidak terdapat gangguan multikolinieritas dalam penelitian.

Tabel 4.10 memberikan nilai VIF dan Tolerance yang dihasilkan melalui analisis regresi.

Tabel 4.10
VIF dan Tolerance

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,158	,179		6,465	,000		
	PKOMP	,342	,040	,480	8,575	,000	,662	1,510
	PRIKOMP	,310	,057	,299	5,473	,000	,694	1,440
	LATKOMP	,200	,041	,272	4,821	,000	,650	1,538

a. Dependent Variable: KEPKER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2003

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel penggunaan komputer, perilaku penggunaan komputer, dan pelatihan komputer terbebas dari problem multikolinieritas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap maka diduga terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan scatter plot diagram.

Dasar analisisnya (Imam Ghazali, 2001) adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

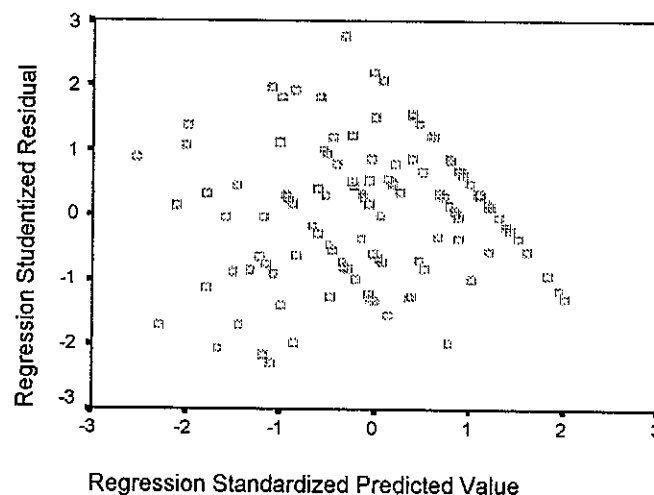
Adapun scatter plot dari sebaran data dapat dilihat pada gambar 4.1:

Gambar 4.1

Penggunaan Komputer - Kepuasan Kerja

Scatterplot

Dependent Variable: KEPKER



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2003

Dari gambar 4.1, menunjukkan bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu (pola yang jelas), serta titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam distribusi data.

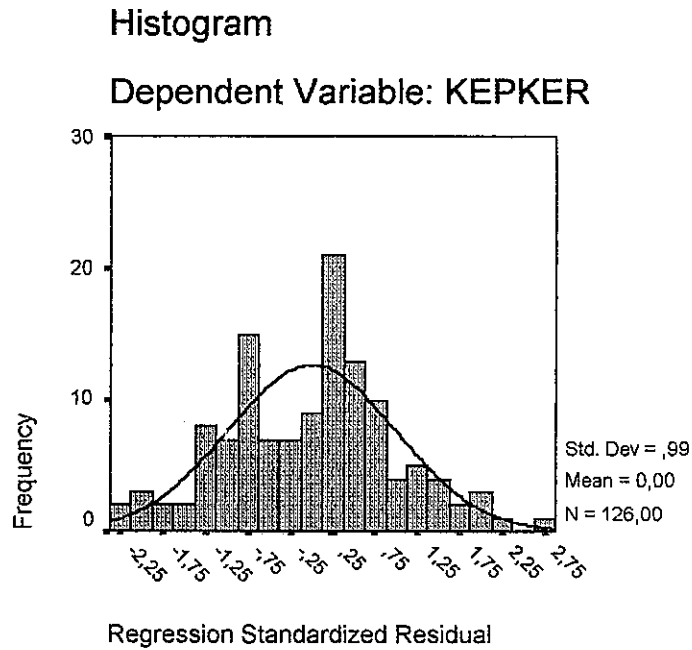
Hasil output SPSS di atas dengan jelas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

4.4.3 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki berdistribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dengan cara melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Metode yang lebih handal adalah *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan floting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

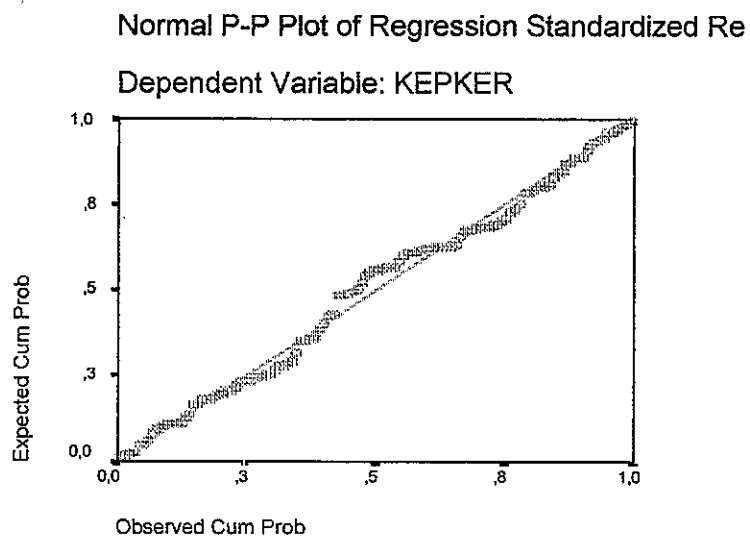
Gambar 4.2

Grafik Histogram Y



Gambar 4.3

Grafik Normal Probability Plot Y



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2003

Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal probability plot di atas maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal probability plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari dua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi untuk variabel Y layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gangguan yang terjadi pada hubungan variabel yang diteliti, apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah (Imam Ghazali, 2001):

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- ◆ Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- ◆ Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- ◆ Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- ◆ Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.11 menyajikan hasil pengujian terhadap autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil pengujian terhadap autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,864 ^a	,747	,741	,28556	2,174

a. Predictors: (Constant), LATKOMP, PRIKOMP, PKOMP

b. Dependent Variable: KEPKER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2003

Nilai DW sebesar 2,174 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel lebih dari 100 dan jumlah variabel bebas 3, maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai tabel dl 1,55 dan du 1,67. Oleh karena nilai DW 2,174 lebih besar daripada batas atas (du=1,67) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi diatas.

4.5 Analisis Regresi

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 1995). Ketepatan fungsi regresi

dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasinya (Imam Gozali, 2001)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel independen. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen. Sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel dependen dan independen yang diteliti akan digunakan uji t. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

1. Menentukan hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen.

H_1 : Ada pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen.

2. Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung}(\text{statistik}) < t_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung}(\text{statistik}) > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

3. Tingkat signifikansi 5%

$$df = n - 4 = 126 - 4 = 122$$

$$t_{tabel}(0.05 ; 122) = 1.655$$

Hasil perhitungan regresi untuk t_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.	Keterangan
(Constant)				
Penggunaan Komputer	0.480	8.575	0.000	Signifikan
Perilaku Penggunaan Komputer	0.299	5.473	0.000	Signifikan
Pelatihan Komputer	0.272	4.821	0.000	Signifikan
R ² Adjusted	0.741			
F _{hitung} (Signifikan)	120.042 0.000			
N	126			
Σ Variabel signifikan	3 dari 3 (Semua Signifikan)			

Dependen variabel : Kepuasan Kerja Karyawan

Sumber : Output Hasil Estimasi

Analisis regresi berganda dengan melihat besarnya koefisien regresi secara parsial di lakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu: Penggunaan Komputer, Perilaku Penggunaan Komputer, dan Pelatihan Komputer terhadap dependen yaitu Kepuasan Kerja Karyawan. Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, maka persamaan model penelitian ini adalah:

$$Y = 0.480 X_1 + 0.299 X_2 + 0.272 X_3$$

4.5.1 Uji t (Uji Slope)

a. Pengujian Hipotesis Pertama

H_0 : Penggunaan Komputer tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.

Parameter estimasi antara variabel penggunaan komputer dengan kepuasan kerja karyawan yang dibentuk menghasilkan nilai t_{hitung} 8.575. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk df sebesar 122 dengan tingkat signifikansi

sebesar 5% yaitu 1.655, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Dalam hal ini juga dilihat *P-value* sebesar 0.000, karena *P-value* kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan komputer adalah signifikan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.

Apabila pihak civitas akademika UDINUS maupun UNISBANK ingin meningkatkan kepuasan kerja karyawannya melalui penggunaan komputer, maka pihak universitas harus meningkatkan perluasan penggunaan komputer pada setiap bidang, meningkatkan frekuensi penggunaan komputer, dan meningkatkan ketergantungan karyawan terhadap penggunaan komputer.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

H_0 : Perilaku Penggunaan Komputer tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.

Parameter estimasi antara variabel perilaku penggunaan komputer dengan kepuasan kerja karyawan yang dibentuk menghasilkan nilai t_{hitung} 5.473. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk *df* sebesar 122 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yaitu 1.655, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Dalam hal ini juga dilihat *P-value* sebesar 0.000, karena *P-value* kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan komputer adalah signifikan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.

Apabila pihak civitas akademika UDINUS maupun UNISBANK ingin meningkatkan kepuasan kerja karyawannya melalui perilaku penggunaan komputer, maka pihak universitas harus meningkatkan kepercayaan terhadap karyawan bahwa

komputer dapat mengendalikan dan mendominasi manusia, meningkatkan kepercayaan karyawan bahwa komputer dapat membantu dan bermanfaat, menanamkan rasa percaya diri kepada karyawan bahwa komputer bukanlah teknologi yang menakutkan.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_0 : Pelatihan Komputer tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.

Parameter estimasi antara variabel pelatihan komputer dengan kepuasan kerja karyawan yang dibentuk menghasilkan nilai t_{hitung} 4.821. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk df sebesar 122 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yaitu 1.655, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Dalam hal ini juga dilihat $P-value$ sebesar 0.000, karena $P-value$ kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan komputer adalah signifikan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.

Apabila pihak civitas akademika UDINUS maupun UNISBANK ingin meningkatkan kepuasan kerja karyawannya melalui pelatihan komputer, maka pihak universitas harus meningkatkan kepercayaan terhadap karyawan bahwa pelatihan dapat menunjang karir karyawan.

4.5.2 Uji F

Uji $F-test$ dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Adapun kriteria penentuan nilai $F-test$ adalah dengan tingkat keyakinan (*level of significant* 5%) atau $\alpha=0,05$ dengan *degree of freedom* (derajat keyakinan) $df=n-k-1$ akan diperoleh nilai F_{tabel} .

kemudian membandingkan dengan F_{hitung} yang diperoleh untuk menentukan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya adalah :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 dinyatakan ditolak atau menerima H_1
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 dinyatakan diterima atau menolak H_1

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai F_{hitung} sebagaimana pada Tabel 4.23 berikut :

Dari Tabel 4.24 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian F_{hitung} sebesar 120.042 dengan probabilitas kesalahan (sig.) 0,000. Maka sesuai dengan kaidah pengujian: $F_{hitung}=120.042$ dan $F_{tabel}=2.66$ serta $P=0,000$. Dari hasil uji F tersebut inferensi yang dapat diambil adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta $P < 0,05$, sehingga antara variabel Penggunaan Komputer, Perilaku Penggunaan Komputer, dan Pelatihan Komputer terhadap variabel dependen terdapat korelasi yang signifikan. Dari hasil uji F tersebut di atas juga didapat kesimpulan bahwa hasil uji ini menerima H_1 dan menolak H_0 .

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 adjusted yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamat (Imam Ghozali, 2001).

Dari perhitungan menghasilkan nilai R Square Adjusted sebesar 0.741 yang berarti 74% variabel dependen yaitu Penggunaan Komputer, Perilaku Penggunaan Komputer, dan Pelatihan Komputer. Sedangkan sisanya 26% disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada dua perguruan tinggi komputer di kota Semarang. Berdasarkan analisis data maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan implikasi kebijaksanaan sebagai berikut :

5.1.1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja karyawan pada universitas Dian Nuswantoro dan universitas Stikubank Semarang dengan koefisien pengaruh sebesar 0,480 dimana $t_{hit} = 8,575 > t_{tabel} = 1,655$ dan $p = 0,00 < 0,05$.

5.1.2. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif perilaku penggunaan komputer terhadap kepuasan kerja karyawan pada universitas Dian Nuswantoro dan universitas Stikubank Semarang dengan koefisien pengaruh sebesar 0,299 dimana $t_{hit} = 5,473 > t_{tabel} = 1,655$ dan $p = 0,00 < 0,05$

5.1.3. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif pelatihan komputer terhadap kepuasan kerja karyawan pada universitas Dian Nuswantoro dan universitas Stikubank Semarang dengan koefisien pengaruh sebesar 0,272 dimana $t_{hit} = 4,821 > t_{tabel} = 1,655$ dan $p = 0,00 < 0,05$.

5.2 Implikasi

Dengan diterimanya hipotesis yang disusun pada penelitian ini, dapat memberikan masukan dan justifikasi bagi pihak universitas baik Dian Nuswantoro maupun Stikubank untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian ini untuk lebih meningkatkan

kepuasan kerja karyawan. Pelatihan komputer merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian serius dari pihak universitas agar karyawan dapat lebih meningkatkan lagi kualitas dari pekerjaan yang diembannya dengan beberapa implikasi kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Masalah pelatihan perlu mendapat perhatian yang serius oleh pihak universitas karena dengan pelatihan yang secara teratur, dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan karyawan dalam menggunakan komputer.
2. Penggunaan komputer dan perilaku penggunaan komputer mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di universitas Dian Nuswatoro dan universitas Stikubank, sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan komputer (*upgrade*) yang ada sehingga karyawan dapat dengan mudah mengikuti perkembangan dunia komputer yang setiap saat berubah.
3. Pengadaan komputer perlu diperbanyak, sehingga masing-masing dosen mempunyai akses ke komputer.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yakni :

- a. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang terbatas yakni hanya dosen, karyawan administrasi dan laboran. Mengingat kecilnya subjek penelitian yakni hanya pada dua universitas yang berbasis komputer serta hanya di kota Semarang saja sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisir secara luas, maka penelitian yang akan datang disarankan menggunakan subjek yang lebih luas sehingga lebih menguatkan penelitian ini.

b. Penelitian ini tidak dapat menjelaskan seluruh faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan yang berhubungan dengan dunia teknologi informasi. Oleh karena itu untuk penelitian mendatang diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain diluar penggunaan komputer, perilaku penggunaan komputer dan pelatihan komputer.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berbagai faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di universitas Dian Nuswantoro dan universitas Stikubank baik dosen, administrasi maupun laboran. Sehingga untuk penelitian dimasa yang akan datang disarankan menambah variabel penelitian yakni variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *computer anxiety* karena variabel-variabel tersebut diduga mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin, CE.Rice, RE, 1991, "*Social worlds, individual differences and implementation predicting attitudes toward a medical information system*", Information & Management, Vol 20, 2, p.119-136
- Brown Linden, Pattison Hugh, 1995, "*Information technology and telecommunication*", Management Decision Vol 3, 4, p.41-51
- Conrath, DW.Mignen, OP. 1990, "*What is being done to measure user satisfaction with EDP/MIS*", Information & Management, 19,1, p.7-19
- Clifford P McCue and Gerasimos A Gianakis, 1997, "*The Relationship Between Job Satisfaction and Performance*", Public Productivity & Management Review Vol. 21, No.2, p 170-191
- Damodar N Gujarati, 1978, "Basic Econometrics", Mc Graw-Hill, Inc
- Delaney, Chester, 1997, "*Trainers and the technology revolution*", Human Resources Yearbook, p. 9.20-9.22.
- Dias, Donaldo de souza, 1998, "*Managers motivation for using information technology*", Industrial management & data System , Vol 98, 7, p.338-342
- Drucker, Peter F, 1995 : "*The information executives truly need*", Havard Business Review January - February, p.54-63.
- Drucker, Peter F, 1995 : "*Managing in time of great change*", New york Truman Tolley Books.
- Ferguson Colin, Nevell Paul, 1996, "*The relationship between machine enjoyment, computer attitude and computer usage : some futher refinements*", Journal of accounting and finance, p.113-125
- Ferguson Colin, 1997, "*The Effects of microcomputer on the work of professional accountans*", Journal of accounting and finance, 37, p.41-67
- Fronse, MR, Russel, M dan Cooper, ML, 1992, "*Antecedents and outcome of work-family conflict: Testing a model of the work-family interface*", Journal of applied Psycology, 77, p.65-78
- Hadi Sutrisno, 1982, Statistik jilid III, Yayasan penerbit fakultas Psikologi, UGM
- Haliman, 1997, "*Pengaruh pendidikan formal, pengalaman, locus of control pada hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja dan kepuasan kerja*", Tesis (tidak dipublikasikan) Yogyakarta, Fakultas ekonomi UGM

- Holin, M.J, 1990, "*Computer Use among PHAs*", Journal of Housing, 47,2,p79-84
- Horgan D Dianne & Rebecca J. Simeon, 1988, "*Computer and People Casting the players*", Business Magazine, Oct-Dec, p.3-12
- Iffaldino, MT & Muchinsky PM, 1985, "*Job satisfaction and performance : A meta analysis*", Psychologycal bulletin, Vol 97, p.251-273
- Igbaria Magid et al, 1989, "*A path Analytic Study of Individual Characteristics, Computer Anxiety and Attitude toward Microcomputer*", Journal of Management, Vol 15, NO.13, p.373-388
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang, 1999, Metodologi Penelitian Bisnis ,BPEE, Yogyakarta
- Imam Ghozali, 2001, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Penerbit UNDIP, Semarang.
- Kamal, 1999, Pengaruh perselisihan dan gaya evaluasi kinerja anggaran terhadap kinerja :Tekanan Kerja, kepuasan kerja sebagai variabel mediasi, Fak ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Luthans, F, 1995, Organizational Behavior, International Editions, McGraw Hill Book Co, Singapore
- Ma'mun, Bisma Dewa Brata, 1995, "*Identifikasi nilai-nilai budaya kerja dan pengaruhnya terhadap sikap kerja*", (kasus pada direktorat produksi PT. IPTN), Forum Komunikasi Penelitian Manajemen dan Bisnis.
- Mcleod Jr, Raymond, 1996, Management Information System, PT. Prenhallindo, Jakarta
- Marini Purwanto & M Nasir, 2001, "*Pengaruh variabel role conflict, role abiguity, dan job insecurity terhadap kepuasan kerja akuntan pendidik*", Jurnal bisnis strategi, Vol 7 Juli Th V.
- Moh. Nasir, 1988, Metode penelitian, Jakarta Ghalia Indonesia.
- Mutschler, E, Hoefler.R, 1990 "*Factors affecting the use of computer technology in human service organization*", Administration in Social work, 14,1, p.87-101
- Ostsroff, C, 1992, "*The relationship between satisfaction, attitudes and performance: An Organizational analysis*", Journal of Applied Psychology, December, p.963-974
- Rao, Purba, 1996, "*Measuring Consumer Reception Through Factor Analysis*", The Asian Manager.
- Ribhan, 2001, "*Knowledge Manajemen: Perilaku Organisasi Masa Depan*", Usahawan No 6, Th XXX, Juni.

- Robbins, P.S, 1996, *Organizational Behavior Concepts, Controversies Applications*, alih bahasa, Hadyana Pajaatmaka, PT. Buana Ilmu populer, jakarta
- Scott Morton, Michael.S.Eds 1990 : "*Information technology and organizational transformational*". Oxford University press - New york.
- Schermerhorn, Jr, John , R, 2000, *Manajemen 2*, Edisi bahasa Indonesia, Andi Offset, Yogyakarta.
- Singgih Santoso, 2001, *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*, Elex Media Komputido, Jakarta
- Syampurnajaya syopiansyah, 2000, "*Teknologi Informasi :Prospek menuju era globalisasi*", Makalah pada ceramah umum *Kiat Lampung utara dibidang TI dalam era otonomi*, www.tripod.com/syampurnajaya
- Thoha M, 2000, *Perilaku Organisasi*, Rajawali pers, jakarta
- Tyson dan Jackson, 2000, *The Essence of organizational behavior person education*, Asia, Pte.Ltd
- Walizer Michael H and Weiner Paul L, 1991, *Metode dan analisis penelitian dalam mencari hubungan*, Erlangga, Jakarta.
- Webster Jane, 1992, *Microcomputer Playfulness: Development of a measure with workplace implication* Management Information System Quarterly
- Wexley et al, 1992, *Organizational Behavior, person psychology*, PT. Renika Cipta, Jakarta.
- Zeffane Rachid, 1994, "*Computer Usage and Job satisfaction*", Information management & computer security, Vol 2, 2, p.10-22

Internet Resources :

- ◆ Computerworld, www.computerworld.com
- ◆ Emerald Journal, www.emeraldinsight.com
- ◆ Kompas CyberMedia, www.kompas.com
- ◆ Tim Olimpiade Komputer Indonesia, www.toki.or.id
- ◆ Universitas Bina Nusantara, www.binus.ac.id
- ◆ Universitas Dian Nuswantoro. www.dinus.ac.id
- ◆ Syampurnajaya Syopiansyah, www.tripod.com/syampurnajaya